

## TAWARIKH

### 1 Tawarikh 17:16-17

Kitab Tawarikh menceritakan silsilah manusia dari sejak zaman Adam hingga silsilah keturunan orang Yahudi sisa yang kembali dari pembuangan. Dari Adam sampai Nuh, dari Nuh sampai Abraham, dari Abraham hingga Israel, dari Israel hingga Raja Daud. Lalu dituliskan silsilah 12 suku, serta kaum sisa yang kembali, suku-suku yang kembali, imam-imam, serta juga suku Lewi yang kembali. Daftar keturunan ini ditulis mulai dari zaman Adam tentu saja memiliki maksud atau tujuan, yaitu agar orang-orang Yahudi menemukan "**benang merah**", atau hubungan dari satu sejarah kepada sejarah yang berikutnya, mulai dari zaman Adam hingga masa tersebut.

Kitab Tawarikh menghubungkan kembali Kaum Yahudi buangan yang pulang kembali ke Yerusalem dengan leluhur mereka, agar mereka menemukan kembali kesadaran mengenai asal-usul mereka serta WARISAN ROHANI yang mereka miliki. Kitab Tawarikh juga menceritakan kisah tentang Raja Daud serta maksud kekal Allah melalui masa pemerintahannya. Di dalam Kitab ini kita akan melihat PERBANDINGAN ANTARA RAJA DAUD DENGAN SELURUH RAJA LAIN YANG BERKUASA ATAS UMAT ALLAH. Daud menjadikan Allah sebagai PEMIMPIN SEJATI SATU-SATUNYA ATAS UMAT-NYA.

Ayat yang kita baca bersama tadi, merupakan satu bagian yang sangat penting di dalam kitab ini, yaitu menjelaskan tentang kedatangan Juruselamat atau Mesias melalui keturunan Raja Daud. Daud memuji Tuhan karena Allah telah memilih keluarganya untuk melanjutkan karya penebusan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Ia berkata bahwa Tuhan telah memperlihatkan kepadanya serentetan manusia yang akan datang, hingga datang YANG BERHAK ATAS TAHTA KERAJAAN DAUD UNTUK SELAMA-LAMANYA, YAITU SANG JURUSELAMAT. KERAJAAN YANG DIBANGUN OLEH DAUD MELAMBANGKAN KERAJAAN ALLAH YANG DIPIMPIN OLEH ALLAH SENDIRI. Raja Daud sungguh-sungguh menjadikan Tuhan sebagai Pemimpin umat-Nya yang sesungguhnya. Tindakannya ini sangat penting! Tujuan Tuhan menyelamatkan manusia bukan hanya dalam urusan membawa manusia masuk ke dalam Kerajaan Surga, tetapi juga mengembalikan manusia ke dalam tatanan Allah yang semula, yaitu manusia secara sukarela menundukkan diri di bawah otoritasNya. Itulah sebabnya Juruselamat atau Mesias disebut sebagai "Anak Daud" (**Mat 22:41-46; 1 Taw 17:10b-14**). Maksudnya adalah Juruselamat akan memimpin sebuah Kerajaan untuk selama-lamanya, di mana dalam Kerajaan tersebut, TUHAN SENDIRILAH YANG MENJADI PEMIMPINNYA (**Luk 1:30-33**).

**Dari kitab Tawarikh ini, apa saja hal penting yang dapat kita temukan?**

**1. Tuhan menghendaki kita selalu menyadari kuasa Tuhan yang sanggup menyelesaikan rencana-Nya.** Melalui silsilah yang ditulis dalam kitab ini, Ezra, percaya bahwa semua pembacanya telah memahami Kitab-kitab sebelumnya, dan mereka dapat memahami maksud dan rencana Allah yang tidak akan dapat dihentikan oleh apapun juga. Bahkan di tengah-tengah keadaan yang sangat kacau hingga bumi dimusnahkan oleh air bah, Tuhan tetap memelihara garis keturunan Juruselamat melalui Nuh dan Sem. Dengan membaca nama Abraham dalam silsilah yang tertulis dalam kitab ini, kita akan teringat panggilan yang diberikan oleh Tuhan kepada orang-orang yang beriman, percaya kepada-Nya, yaitu untuk DIBERKATI dan MENJADI SALURAN BERKAT BAGI SEGALA BANGSA! Namun seperti Tuhan dapat menolong serta membebaskan umatNya dari kesulitan yang mereka alami di dalam pembuangan, maka Tuhan juga sanggup menolong kita untuk MAJU dan MENYELESAIKAN TUGAS YANG IA PERCAYAKAN KEPADA KITA (**Yes 41:8-10**). TAHUN INI MERUPAKAN TAHUN KITA SEMUA BEKERJA DI DALAM KEMAJUAN. Baik kemajuan di dalam kerohanian kita, di dalam pelayanan kita untuk memberitakan karya Kristus, maupun di dalam kehidupan kita sehari-hari.

**2. Tuhan menghendaki kita selalu menjadikan Tuhan sebagai Raja di dalam kehidupan kita.** Ezra merinci bagaimana Daud mengatur ibadah serta para pelayan secara detil, bahkan jauh sebelum Bait Suci itu sendiri selesai dibangun. Meskipun bukan dia yang membangun Bait Suci, melainkan anaknya, Salomo, dan

bukanlah Daud yang mendapat nama, tetapi ia bersedia untuk bekerja di belakang layar serta tidak mendapat nama dalam proses pembangunan Bait Suci, namun ia tetap melakukan yang terbaik yang dapat ia lakukan. Daud tidak hitung-hitungan kepada Tuhan, ia memberi sangat banyak hartanya kepada Tuhan. Manakala banyak manusia lain yang masih berhitung ketika memberi kepada Tuhan. Sekarang mungkin kita sedikit mengerti mengapa Daud disebut sebagai orang yang hatinya melekat kepada Tuhan. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa Daud menjadikan Tuhan sebagai Raja bagi dirinya sendiri serta umat Tuhan, menjadikan Tuhan sebagai Pusat kehidupan umat-Nya! Seperti Daud berdoa memohon pimpinan Tuhan, kita akan banyak berdoa, berpuasa dan merendahkan diri di hadapan Allah sepanjang tahun ini. Oleh sebab itu kita tidak mau hanya sekedar bertindak gegabah atau ceroboh menggunakan akal pikiran kita sendiri, tetapi kita ingin mengandalkan Tuhan. Dalam setiap aspek hidup kita, dalam segala hal detil sekalipun mari kita melibatkan Tuhan dalam doa dan puasa, serta perenungan akan Firman Tuhan. Kita perlu mengizinkan Tuhan menuntun kita di dalam kemajuan!

**3. Tuhan menghendaki kita selalu menyadari jati diri kita sebagai umat pilihan Allah.** Ezra menjelaskan bahwa mereka mengalami pembuangan karena dosa-dosa mereka sebagai sebuah bangsa di hadapan Tuhan. Ezra juga ingin membangun kembali gambar diri serta iman bangsa itu yang telah hancur lebur karena pembuangan, menyadarkan mereka bahwa seburuk apapun keadaan mereka, jika mereka sungguh-sungguh bertobat serta menghormati Tuhan, maka Tuhan akan memulihkan keadaan mereka. Kita dapat dipakai oleh Tuhan sebagai alatNya untuk menjadi saluran keselamatan bagi segala bangsa ketika kita sungguh-sungguh menyadarinya dan hidup di dalamnya **(1 Pet 2:9)**. Mari kita menyadari bahwa kita semua adalah hamba-hamba-Nya. **Amin.**